

ANALISA ANGKA LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z

Rahmat Hidayat¹, Sella Anggita Sari², Deila Juniati³,

Eyaaprilia Agustin⁴, Ana Theriana⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas PGRI Palembang

Email: rahmathidayat0431@gmail.com¹

Abstrak

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2022, indeks literasi digital generasi Z di Indonesia berada pada kategori sedang, yaitu 57,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi digital pada generasi Z di Indonesia. Metode penelitian menggunakan survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden adalah individu generasi Z berusia 15-24 tahun di Indonesia. Kuesioner dirancang untuk mengukur empat aspek literasi digital, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital generasi Z di Indonesia berada pada kategori sedang. Kecakapan digital mencapai skor tertinggi dengan indeks literasi digital sebesar 46,8%, sementara etika digital mencapai skor terendah dengan indeks literasi digital sebesar 34,4%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan, generasi Z di Indonesia memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Meskipun demikian, terdapat area tertentu, terutama pada aspek etika digital, yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan literasi digital mereka.

Kata Kunci: Generasi Z, Literasi, Digital

Abstract

Based on a survey conducted by Katadata Insight Center (KIC) in collaboration with the Ministry of Communication and Information Technology (Kominfo) in 2022, the digital literacy index of Generation Z in Indonesia falls into the moderate category at 57.5%. This research aims to evaluate the level of digital literacy among Generation Z in Indonesia. The research methodology involves a survey with a questionnaire as the data collection tool, targeting respondents aged 15-24 within Generation Z in Indonesia. The questionnaire is designed to measure four aspects of digital literacy: digital skills, digital ethics, digital security, and digital culture. The research results indicate that the digital literacy of Generation Z in Indonesia is in the moderate category. Digital skills achieved the highest score with a digital literacy index of 46.8%, while digital ethics recorded the lowest score with a digital literacy index of 34.4%. The conclusion drawn from this research is that, overall, Generation Z in Indonesia possesses good digital literacy skills. However, there are specific areas, particularly in the realm of digital ethics, that need improvement to enhance their digital literacy.

Keywords: Generation Z, Literacy, Digital

1. Pendahuluan

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi ini tumbuh dan berkembang di era digital, sehingga mereka memiliki kedekatan yang

tinggi dengan teknologi. Peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital menjadi ciri khas generasi ini, dan ini tidak hanya mencakup aspek hiburan, tetapi juga meresap ke dalam setiap aspek

kehidupan mereka, dari pendidikan hingga dunia kerja.

Dalam kehidupan sehari-hari, Generasi Z cenderung menggunakan teknologi digital untuk menjalankan aktivitas harian mereka, mulai dari berkomunikasi dengan teman-teman melalui aplikasi pesan instan hingga mengakses berita dan informasi melalui platform daring. Di ranah pendidikan, mereka mengadopsi teknologi sebagai alat pembelajaran yang tak tergantikan, memanfaatkan sumber daya online, e-book, dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan pemahaman mereka. Bahkan, ketika memasuki dunia kerja, generasi ini lebih cenderung menggunakan teknologi untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mengelola tugas dengan efisiensi yang luar biasa.

Kedekatan Generasi Z dengan teknologi bukan hanya sekadar keterampilan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi mencerminkan integrasi yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Inovasi teknologi bukanlah suatu hal yang dihadapi secara terpisah, melainkan menjadi bagian integral dari identitas mereka. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang perkembangan teknologi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan menjadi ciri khas yang membedakan Generasi Z dalam era digital ini.

Literasi digital, sebagai suatu kemampuan yang mendasar, memegang peranan sentral dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi kompleksitas era digital. Kemampuan ini melibatkan tidak hanya aspek praktis dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga melibatkan dimensi kritis dan keamanan. Dengan literasi digital, generasi ini dapat membuka pintu menuju pemanfaatan teknologi digital secara optimal dan bertanggung jawab.

Efektivitas dalam literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menggunakan berbagai alat dan platform digital dengan mahir. Generasi Z perlu

memiliki pemahaman mendalam tentang fungsi-fungsi perangkat lunak, navigasi daring, dan keterampilan dasar dalam memanfaatkan sumber daya digital. Hal ini tidak hanya memberikan mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan teknis sehari-hari, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengakses peluang dan informasi dengan lebih mudah.

Aspek kritis dalam literasi digital menekankan pada kemampuan untuk menilai dan menganalisis informasi secara kritis. Dalam era informasi berlimpah, Generasi Z perlu dapat membedakan antara informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak, serta mampu melihat sudut pandang yang beragam. Literasi digital memberdayakan mereka untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Kemampuan literasi digital juga mencakup aspek keamanan, yang menjadi semakin penting dalam lingkungan digital yang kompleks. Generasi Z perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang risiko keamanan digital, perlindungan data pribadi, dan tindakan preventif untuk mengurangi potensi ancaman.

Berdasarkan data survei yang diperoleh dari Katadata Insight Center (KIC) bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa indeks literasi digital generasi Z di Indonesia mencapai angka 57,5%, menempatkannya dalam kategori sedang. Hasil ini memberikan gambaran positif tentang kemampuan literasi digital secara keseluruhan yang dimiliki oleh generasi Z di Indonesia.

Angka 57,5% tersebut mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan generasi Z terhadap keterampilan digital, termasuk dalam hal penggunaan teknologi, media sosial, dan navigasi internet. Adanya angka tersebut menandakan bahwa generasi Z di Indonesia memiliki dasar yang solid dalam menghadapi tantangan dunia digital,

sehingga dapat berkontribusi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan modern.

Peningkatan literasi digital pada generasi Z menjadi suatu hal yang penting mengingat peran teknologi dan informasi yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, generasi Z di Indonesia diharapkan dapat menjadi bagian integral dalam memajukan sektor teknologi dan inovasi di masa depan. Oleh karena itu, hasil survei ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan saat ini, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut guna memastikan bahwa generasi Z tetap menjadi pelaku utama di era digital yang terus berkembang..

Namun, terdapat area tertentu yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan literasi digital generasi Z, terutama pada aspek etika digital. Etika digital adalah aturan atau norma yang mengatur perilaku pengguna teknologi digital. Penting bagi generasi Z untuk memahami etika digital agar mereka dapat menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan tidak merugikan orang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur terkait. Data penelitian diperoleh dari hasil survei literasi digital generasi Z di Indonesia yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2022. Data hasil survei tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi digital generasi Z di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Selain data hasil survei, penelitian ini juga menggunakan studi literatur terkait untuk memperkuat analisis data. Studi literatur terkait dilakukan dengan membaca dan menganalisis artikel-artikel penelitian yang membahas mengenai literasi digital generasi Z.

Berdasarkan hasil survei literasi digital generasi Z di Indonesia yang

dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2022, indeks literasi digital generasi Z di Indonesia berada pada kategori sedang, yaitu 57,5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, generasi Z di Indonesia memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Hal ini terlihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa generasi Z memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital untuk berbagai keperluan, seperti berkomunikasi, mengakses informasi, dan berkarya.

Namun, terdapat area tertentu yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan literasi digital generasi Z, terutama pada aspek etika digital. Etika digital adalah aturan atau norma yang mengatur perilaku pengguna teknologi digital. Penting bagi generasi Z untuk memahami etika digital agar mereka dapat menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan tidak merugikan orang lain.

Berikut adalah hasil survei literasi digital generasi Z di Indonesia berdasarkan aspek literasi digital:

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Kecakapan digital

Kecakapan digital menjadi kunci penting dalam menghadapi era modern yang penuh dengan teknologi digital. Kecakapan ini mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, mengakses internet, dan memanfaatkan berbagai aplikasi digital secara efektif dan efisien. Hasil survei yang dilakukan terhadap generasi Z menegaskan bahwa mereka mampu menjawab tuntutan tersebut dengan baik.

Generasi Z yang tumbuh di tengah arus informasi digital yang terus berkembang, menunjukkan penguasaan yang baik dalam menggunakan perangkat digital. Mereka tidak hanya terampil dalam mengoperasikan gadget, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan

teknologi. Selain itu, akses mereka terhadap internet dan pemanfaatan berbagai aplikasi digital menjadi indikator positif dari kecakapan digital yang dimiliki.

Keberhasilan generasi Z dalam menguasai kecakapan digital ini tidak hanya berdampak pada aspek pribadi, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, bisnis, dan inovasi. Dengan kecakapan digital yang baik, generasi Z memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan dukungan dan pengembangan bagi kecakapan digital generasi Z agar mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam era digital ini.

b. Etika digital

Etika digital menjadi landasan penting dalam memastikan pemanfaatan teknologi digital yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Etika ini mencakup aturan dan norma yang mengatur perilaku pengguna di dunia digital. Meskipun generasi Z telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam kecakapan digital, hasil survei menyoroti adanya kekurangan dalam aspek etika digital.

Data survei yang diperoleh secara konkret mencerminkan bahwa generasi Z masih memiliki tantangan dalam menerapkan etika digital dengan baik. Beberapa perilaku yang dianggap tidak etis, seperti menyebarkan informasi hoaks, terlibat dalam cyberbullying, dan melakukan plagiarisme, masih terlihat cukup sering dilakukan oleh sebagian anggota generasi Z. Hal ini menjadi perhatian karena dapat berdampak negatif pada lingkungan digital dan masyarakat secara umum.

Penting untuk memahami bahwa keberhasilan di dunia digital tidak hanya diukur dari kecakapan teknis semata, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mengedepankan integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama pengguna.

Oleh karena itu, hasil survei ini dapat menjadi panggilan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi Z terhadap pentingnya menerapkan etika digital dalam setiap interaksi online mereka. Upaya pendidikan dan kesadaran mengenai etika digital dapat membantu generasi Z mengembangkan perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab di era digital yang terus berkembang.

c. Keamanan digital

Keamanan digital menjadi suatu aspek krusial dalam menghadapi tantangan di dunia online. Hasil survei yang dilakukan pada generasi Z menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjaga keamanan digital mereka. Data survei mencerminkan bahwa generasi Z memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keamanan digital, termasuk cara melindungi akun media sosial, mengamankan perangkat digital, dan menghindari penipuan online.

Generasi Z mampu mengantisipasi ancaman di dunia digital dengan cara yang proaktif. Pengetahuan yang dimiliki oleh mereka tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada langkah-langkah konkret untuk memitigasi risiko keamanan yang mungkin timbul. Dengan demikian, hasil survei ini mencerminkan bahwa generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya keamanan digital dalam menjalani kehidupan online mereka.

d. Budaya digital

Dalam menghadapi era digital, budaya digital menjadi bagian integral dari kehidupan generasi Z. Analisis angka literasi digital pada generasi Z mengungkap bahwa mereka memperlihatkan kemampuan yang membanggakan dalam memahami dan mengadopsi nilai-nilai budaya digital. Survei ini menyoroti fakta bahwa generasi Z memiliki pemahaman yang mendalam tentang etika berinternet, termasuk nilai-nilai seperti saling menghormati, menghargai privasi, dan

bertanggung jawab atas konten yang dibagikan.

Kemampuan generasi Z dalam memahami budaya digital menciptakan fondasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam dunia maya dengan cara yang positif dan beretika. Mereka tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga memahami pentingnya menjaga norma-norma sosial dalam lingkup digital. Dengan pemahaman ini, generasi Z dapat menciptakan lingkungan online yang aman, inklusif, dan bermartabat.

Analisa angka literasi digital pada generasi Z sejalan dengan kebutuhan akan pembentukan karakter digital yang seimbang. Mereka tidak hanya mampu menguasai alat dan teknologi, tetapi juga menyadari dampak sosial dari tindakan mereka di dunia digital. Oleh karena itu, hasil survei ini bukan hanya mencerminkan kemampuan teknis generasi Z, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran etika yang diperlukan untuk membentuk budaya digital yang positif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Generasi Z di Indonesia menunjukkan kemampuan literasi digital yang positif. Namun, terdapat area tertentu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan literasi digital, terutama pada aspek etika digital. Untuk meningkatkan literasi digital generasi Z agar mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dengan tanggung jawab. Literasi digital yang matang tidak hanya memungkinkan generasi Z menghindari risiko seperti cyberbullying, penipuan online, dan penyebaran informasi hoaks, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk bersikap bijak dalam dunia digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). Aman

Bermedia Digital (Kementerian; G. J. Adikara & N. Kurnia, ed.). Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.

Alfyonita, D., & Nasionalita, K. (2019). Konstruksi Identitas Generasi Millennial di Kota Bandung Dalam Media Sosial Instagram *Identity Construction of Millennial Generation in Bandung on Instagram Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>

Astuti, A. P., & Rps, A. Nu. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>

Danil, M. (2020). Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial di Era Digitalisasi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 223-230.

Jati, W. D. P. J. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial Terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 1-23. <https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.20091>

Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In L. Solihin (Ed.), *Mobile Devices: Tools and Technologies* (1 ed.)